

## PERBEDAAN HASIL MMDST PADA ANAK TODLER ANTARA IBU YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

Monica Pradnya Paramitha & Lina Dewi Anggraeni\*)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta Jalan Salemba Raya no 41, Jakarta Pusat 10440

### Abstrak

Perkembangan merupakan perubahan kualitatif yaitu perubahan fungsi tubuh yang terjadi secara bertahap, usia toddler berada dalam rentang usia 12 sampai 36 bulan. Peran seorang ibu sangat penting dalam perkembangan anak, karena ibu dan anak-anaknya harus mempunyai interaksi yang berkualitas. Ibu yang bekerja memiliki waktu dan interaksi dengan anak yang relative lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan hasil Metro Manila Developmental Screening Test (MMDST) pada anak toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain uji beda independen Mann-Whitney, instrumen yang digunakan adalah kuesioner MMDST. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Mei 2016 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, jumlah sampel penelitian 60 responden yang di pilih dengan menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 30 anak pada ibu bekerja dan 30 anak pada ibu tidak bekerja. Paling banyak responden adalah anak berumur 25-30 bulan yaitu 28 anak (46,7%). Sebanyak 95% hasil tes skring anak adalah normal. Pada uji beda didapatkan nilai P-value  $0,544 > 0,05$  dimana tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil skrining anak usia toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Penelitian ini menyarankan perlunya interaksi berkualitas antara ibu dengan anak.

**Kata Kunci :** Ibu bekerja; MMDST; Perkembangan; Toddler

### Abstract

**[Differences MMDST Result On Toddler Between Working Mothers and Non-Working Mothers].** Qualitative changes in body growth that happen gradually, the age range of toddler is in 12 to 36 months. The role of a mother is very important in the development of children because the mother and children must have a quality interaction. Mothers who work have time and interactions with their children relatively fewer than mothers who do not work. The purpose of this study was to identify the differences MMDST result in toddler between working mother and non-working mothers. The research method was using Mann-Whitney independent difference test, This method of study uses a quantitative method with the Mann-Whitney independent test design, the instrument used is the MMDST questionnaire. The study was conducted in February-May 2016 in Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu-Jakarta Selatan, there was 60 respondent in this study chosen with purposive sampling, 30 respondent was a toddler with who works and 30 respondent was a toddler with mother who doesn't work. Most respondents were children aged 25-30 months, 28 children (46.7%). A total of 95% of children's screening test results are normal. In the difference test obtained the value of P-value  $0.544 > 0.05$  where there is no significant difference in the screening results of children aged toddler between the mother who works and does not work. This research suggests the need for quality interactions between mothers and children.

**Keyword :** Working mother, MMDST, Development, Toddler

**Article info:** Sending on May 01, 2019; Revision September 05, 2019; Accepted on September 11, 2019

\*) Corresponding author:

Email : [linadewiam@yahoo.com](mailto:linadewiam@yahoo.com)

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami oleh semua makhluk hidup. Menurut Potter dan Perry (2010), tumbuh kembang pada anak terjadi dalam kehidupan yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah masa toddler. Masa toddler berada dalam rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 sampai 36 bulan. Wong (2009), menyatakan terdapat empat aspek perkembangan anak melingkupi kepribadian/tingkah laku sosial (*personal social*), motorik halus (*fine motor adaptive*), motorik kasar (*gross motor*), dan bahasa (*language*).

Anak toddler berada pada masa *Golden Period*, yaitu merupakan masa emas kehidupan individu dalam proses tumbuh kembang anak dalam masa lima tahun pertama. Masa ini merupakan masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap segala bentuk informasi sangatlah tinggi, karena sekitar 80% otak anak berkembang pada masa periode emas tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Interaksi antara anak dan orangtua dalam proses ini sangat penting dan bermanfaat bagi proses perkembangan anak, karena secara keseluruhan orangtua dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anaknya sedini mungkin. Tumbuh kembang anak akan optimal bila interaksi diberikan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Yusrina & Fatima, 2014). Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal tentu kita perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri. Seorang ibu perlu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tidak salah dalam mengasuh dan merawat anak, serta mengetahui secara dini kelainan yang terjadi pada anak, dengan demikian diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat, menyatakan bahwa dua pertiga dari jumlah ibu adalah seorang pekerja. Dalam data *National Statistics* (2008), di Inggris terdapat 57% ibu merupakan seorang pekerja. Berbeda dengan negara berkembang, seorang ibu harus bekerja demi menambah hasil pendapatan keluarga. Seperti di Indonesia, lebih kurang 34 juta penduduk berumur diatas 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan merupakan seorang pekerja (National Statistic, 2008).

Ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja mempunyai panjang waktu yang berbeda untuk berinteraksi dengan anaknya, akan tetapi yang paling penting dalam interaksi adalah bukan lamanya interaksi antara ibu dan anak, melainkan kualitas dari interaksi tersebut. Kualitas hubungan antara ibu dan anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Periode antara satu sampai dua tahun merupakan periode waktu yang penting

untuk mengeksplorasi hubungan antara orangtua dan anak karena pada periode ini, interaksi dan pengalaman orangtua dan anak akan berdampak pada perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak (Fristi, Indriati, & Erwin, 2013).

Untuk mengukur perkembangan anak, ada beberapa tes skrining yang dapat digunakan, misalnya *Metro Manila Developmental Screening Test* (MMDST), Denver II dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Skrining adalah tes untuk mengetahui kelainan yang belum terdeteksi secara dini sehingga jika didapatkan hasil positif, dapat dilakukan tindakan lebih lanjut dengan penanganan yang benar sedini mungkin (Hanaratri, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan MMDST, yaitu tes skrining untuk mencatat perkembangan anak dan untuk menentukan keterlambatan pada anak-anak berusia 6 ½ tahun dan ke bawah. Dimodifikasi dan distandarasi oleh Dr. Phoebe Williams dari aslinya yaitu Denver II. Jenis skrining ini sering digunakan di negara – negara Asia karena diasumsikan sesuai dengan kriteria anak di wilayah Asia. Tes ini pun mudah dan cepat karena kita menggunakan alat – alat permainan seperti balok, pita, bola, sehingga dapat menarik minat anak untuk bermain dan kita juga dapat berinteraksi langsung dengan anaknya. Pengelompokan dalam beberapa sektor yang ada dalam MMDST juga lebih mudah sehingga lebih mudah untuk mencapai kesimpulan dalam perkembangan anak.

Pada penelitian perkembangan anak usia 1-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang dilakukan oleh Yusrina dan Fatimah (2014), didapatkan hasil sig.2-tailed ( $p=Value$  adalah  $0,044 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang antara perkembangan anak pada ibu yang bekerja dengan tidak bekerja. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui adakah perbedaan perkembangan antara anak toddler pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja dengan menggunakan Kuesioner MMDST.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode *cross sectional* dan analisa korelasi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 60 responden terdiri dari 30 anak toddler dengan ibu yang bekerja dan 30 anak toddler dengan ibu yang tidak bekerja. Sebelum melakukan tes MMDST untuk penelitian, peneliti melakukan *validity testing*, dimana satu orang berperan sebagai *observer* dengan menggunakan *checklist* yang sudah sesuai dengan standar dan lainnya melakukan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan pada 9 anak antara umur 1-3 tahun, hasil dari tes skrining ini

semua anak mempunyai hasil normal. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan yang signifikan antara 2 atau lebih kelompok sampel. Uji statistik yang bisa digunakan adalah uji *Mann – Whitney* pada *legacy dialogs nonparametric test 2 independent samples*. Perhitungan uji statistik menggunakan perhitungan dengan sistem komputerisasi dengan program SPSS.

### 3. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan tes MMDST kepada 60 anak usia 1-3 tahun yang ibunya bekerja dan tidak bekerja secara perorangan. Hasil penelitian dianalisis dalam dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis uji beda. Analisis univariat dilakukan untuk menampilkan distribusi frekuensi dan presentasi status pekerjaan para ibu, usia anak yang di tes, hasil MMDST secara keseluruhan dan hasil MMDST pada setiap kelompok status pekerjaan ibu, sedangkan analisis uji beda untuk mengetahui perbedaan Hasil MMDST pada anak toddler yang ibunya bekerja dan tidak bekerja.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang ibunya bekerja sebanyak 30 orang (50%) dan responden yang ibunya tidak bekerja sebanyak 30 orang (50%). Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak anak yang di tes adalah anak berumur 25-30 bulan yaitu sebanyak 28 orang (46,7%), dan diikuti oleh anak usia 19-24 bulan yaitu sebanyak 21 (35%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden anak toddler terdapat 1 anak (1,7%) yang hasil MMDST nya *abnormal*, 2 anak (3,3%) yang hasil MMDST nya *untestable* dan 57 anak (95 %) yang hasil MMDST nya normal.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 anak yang ibunya bekerja, ada 29 anak (96,7%) yang hasil MMDST nya normal, 1 anak (3,3%) yang hasil

MMDST nya *untestable* dan tidak ada anak yang hasil tes nya *abnormal*. Dari kelompok ibu yang tidak bekerja, dari 30 anak ada 28 anak (93,3%) yang hasil MMDST nya normal, 1 anak (3,3%) yang hasil MMDST nya *abnormal* dan 1 anak (3,3%) yang hasil MMDST nya *untestable*.

Tabel 5 didapatkan dari hasil statistik Uji *Mann Whitney* bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,544 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, bahwa tidak ada perbedaan perkembangan anak toddler yang signifikan antara yang ibunya bekerja dan tidak bekerja.

**Tabel 1. Status Pekerjaan Ibu (n = 60)**

Status Pekerjaan	n	%
Ibu bekerja	30	50
Ibu tidak bekerja	30	50
Total	60	100

**Tabel 2. Karakteristik Usia Todler (n = 60)**

Usia	n	%	Ibu tidak bekerja	Ibu bekerja
12-15 bulan	2	3,3	2	0
16-18 bulan	7	11,7	5	2
19-24 bulan	21	35	13	8
25-30 bulan	28	46,7	9	19
31-36 bulan	2	3,3	1	1
Total	60	100	30	30

**Tabel 3. Hasil MMDST (n = 60)**

Hasil MMDST	n	%
Normal	57	95
<i>Abnormal</i>	1	1,7
<i>Untestable</i>	2	3,3
Total	60	100

**Tabel 4. Hasil MMDST toddler pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja (n = 60)**

Status Pekerjaan	Hasil			Total
	Normal	<i>Abnormal</i>	<i>Untestable</i>	
Ibu Bekerja	29 (96.7%)	0 (0%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Ibu Tidak Bekerja	28 (93,3%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)	30 (100%)
Total	57 (95%)	1 (3,3%)	2 (1,7%)	60 (100%)

**Tabel 5. Perbedaan Hasil MMDST (n = 60)**

Status Pekerjaan	Hasil			Total	P value
	Normal	<i>Abnormal</i>	<i>Untestable</i>		
Ibu Bekerja	29	0	1	30	0,544
Ibu Tidak Bekerja	28	1	1	30	
Total	57	1	2	60	

### 4. Pembahasan

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan ibu yang tidak

bekerja memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga (Santrock, 2007). Peran seorang ibu sangat penting, bukan karena dia memiliki keahlian khusus tetapi karena dia dan anak-anaknya harus

mempunyai waktu yang jauh lebih besar daripada orang lain karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada sikap, kemampuan dan perilaku anak. Sebagian besar anak-anak yang sukses dan baik berasal dari rumah yang di mana sikap orangtuanya baik dan memiliki hubungan yang sehat ada antara anak dan orangtua (Almani, 2012). Anak yang memiliki komunikasi dan hubungan yang sehat dengan orangtuanya sesuai dengan peran dari masing-masing serta terjamin kasih sayang yang diberikan oleh ibu atau kedua orangtuanya akan menumbuhkan pemikiran yang positif dan akan berpengaruh kepada perkembangannya nanti (Ball, Bindler & Cowen, 2008).

Berdasarkan karakteristik usia, peneliti berpendapat bahwa banyaknya anak yang di tes pada umur ini karena anak pada umur ini lebih kooperatif ketika diajak bermain dengan peneliti dan dapat mengikuti tes dengan lancar. dibandingkan dengan umur lain.

Hasil *abnormal* pada penelitian ini yaitu ada 1 sektor dengan 2 *delay* yaitu pada sektor bahasa, ditambah 1 sektor dengan 1 *delay* yaitu sektor motorik kasar. Hasil *untestable* pada penelitian ini yaitu terjadi banyak penolakan pada unsur tes. Hasil tes normal yaitu keadaan dimana dalam hasil tes tidak ada *delay* pada sektor manapun.

Analisis uji beda dilakukan untuk memperoleh perbedaan perkembangan anak toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja dengan hasil MMDST.

Hasil statistik Uji *Mann Whitney* bahwa nilai *Asymp. Sig.*  $0,544 > 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, bahwa tidak ada perbedaan perkembangan anak toddler yang signifikan antara yang ibunya bekerja dan tidak bekerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almani (2012), dimana perhitungan hasil didapatkan tidak ada perbedaan perkembangan signifikan yang ditemukan antara anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Dalam penelitian tersebut didapatkan nilai anak-anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja tetap konsisten dan hampir sama. Hasil ini pun sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil MMDST pada anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Menurut teori, struktur keluarga dan dinamika dalam keluarga berpengaruh secara terus menerus terhadap anak, berpengaruh terhadap kesehatannya juga serta kesejahteraan. Sipayung dan Anggraeni (2019) mengungkapkan bahwa seorang anak berinteraksi satu dengan lainnya bahkan dengan lingkungan dimana anak itu berada. Fungsi dari keluarga mengacu pada interaksi setiap anggota keluarga, terutama kualitas hubungan dan interaksinya. Setiap anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing dalam struktur keluarga tersebut dan mempunyai tradisi sendiri dalam keluarganya. Peran perempuan biasanya adalah mengurus pekerjaan rumah, sedangkan peran laki-

laki adalah mencari nafkah. Karena meningkatnya kesempatan bagi perempuan dan perubahan ekonomi, maka tugas dari para orangtua pun menjadi berubah. Ketika peran perempuan berubah, otomatis peran dari laki-laki juga berubah. Beberapa ayah menjadi lebih aktif dalam mengasuh anaknya dan juga mengerjakan pekerjaan rumah (Hockenberry, 2015).

Tidak ada perubahan gaya dalam keluarga ketika perempuan menjadi bekerja. Ketika kedua orangtua bekerja, mungkin meningkatkan rasa cemas pada diri mereka sendiri untuk menghindari menciptakan stress bagi anak-anak mereka. Akan tetapi, tidak ada studi yang membuktikan bahwa gaya hidup kedua orangtua yang bekerja akan membuat stres pada anak. Tetapi, stres pada orangtua dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap anak (Hockenberry, 2015).

Sesuai dengan teori diatas, walaupun ibu bekerja tetapi interaksi ibu dan anak tetap terjaga. Walaupun anak diasuh oleh keluarga terdekat atau pengasuh lain ketika ibu bekerja, tetap membuat anak tidak terlambat perkembangannya dan tetap sesuai dengan perkembangan pada umurnya. Karena menurut Hockenberry (2015), ada peran pengasuh pengganti orangtua yang disebut *foster parenting*, tugasnya adalah mengasuh anak mereka ketika kedua orangtua bekerja. *Foster parenting* ini dipilih langsung dan di wawancarai oleh para orangtua sehingga para orangtua sudah mengenal langsung pengasuh tersebut. Memang pada saat penelitian ini, ditemukan kebanyakan anak dari ibu yang tidak bekerja mampu melakukan hal-hal setelah garis usianya, yaitu kemampuan diatas usianya saat ini. Ini sesuai dengan adanya kualitas hubungan interaksi antara ibu dan anak menurut Hockenberry (2015). Bukan berarti anak-anak yang ibu nya tidak bekerja lebih pintar dan lebih baik perkembangannya dibandingkan dengan anak yang ibu nya bekerja karena waktu para ibu tersebut lebih banyak dengan anaknya. Tetapi beberapa anak dari ibu yang bekerja pun ada yang dapat melakukan hal-hal diatas usianya saat itu.

Pada penelitian ini, ada 1 anak yang hasil MMDST nya *abnormal*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, walaupun ibu tersebut tidak bekerja, tapi ibu tersebut kurang berkomunikasi dengan anak dan tidak mengerti apa yang harus diajarkan pada anaknya tersebut. Anak tersebut berumur 2 tahun 4 bulan, pada saat sebulan sebelumnya, anaknya belum bisa berjalan, padahal seharusnya perkembangan anak di umur tersebut sudah bisa berjalan dengan baik. Lalu anak tersebut dirujuk ke bagian tumbuh kembang di RSCM, setelah 1 bulan diajarkan berjalan akhirnya anak tersebut bisa berjalan dengan baik. Kondisi ekonomi keluarga ini juga rendah, sehingga untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi juga kurang. Dalam kasus seperti ini, peneliti berasumsi bahwa sebenarnya anak mampu untuk melakukan hal-hal sesuai dengan umurnya, akan tetapi jika kurang stimulasi atau pelajaran dari

ibu atau kedua orang tua nya maka perkembangan anak ini menjadi terlambat. Selain itu, makanan yang bergizi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bowden dan Greenberg (2014) bahwa keluarga adalah pendukung dari perkembangan dan penyedia kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan makan, tempat tinggal, edukasi, kebutuhan afektif dan kognitif, kesehatan, ekonomi dan fungsi sosialisasi dalam keluarga.

Pada saat penelitian ini berlangsung, peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu, apakah mempunyai pengalaman mengasuh anak sebelumnya. Hasil tes skrining anak yang ibunya sudah mempunyai pengalaman mengasuh anak sebagian besar lulus/pass pada semua tes atau hanya beberapa yang gagal/failure dibandingkan anak yang ibunya baru pertama kali mempunyai anak atau tidak memiliki pengalaman mengasuh anak. Berdasarkan wawancara ini, peneliti berasumsi bahwa pengalaman ibu yang sebelumnya sudah mempunyai anak atau sudah mempunyai pengalaman mengasuh anak berpengaruh juga terhadap perkembangan anak. Para ibu lebih mengerti dan paham apa yang harus diajarkan kepada anaknya sesuai dengan usia tahap perkembangannya.

## 5. Kesimpulan

Status ibu bekerja atau tidak bekerja tidak mempengaruhi perkembangan anak. Penyuluhan tentang perkembangan anak di puskesmas sebaiknya dilakukan secara rutin agar para ibu tetap teredukasi tentang tahap perkembangan anak.

## 6. Referensi

Almani, A. S. (2012). Study of the Effects of Working Mothers on the Development of Children in Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science* .

- Ball, J.W., Bindler, R. C., & Cowen, K.J. (2008). *Principles of Pediatric Nursing: Caring for Children*. Manila: C&E Publishing Inc.
- Bowden, V. R., & Greenberg, C. S. (2014). *Children and Their Families: The Continuum of Nursing Care*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Fristi, W., Indriati, G., & Erwin. (2013). Perbandingan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Diasuh Selain Orang Tua. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau .
- Hanaratri, Y. (2004). *Penuntun Uji Skrening Perkembangan Anak Menggunakan Metro Manila Developmental Screening Test*. Tangerang: Mario Carlo Publisng.
- Hockenberry, M.J & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Missouri: Elsevier Inc.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- National Statistic. (2008). Retrieved from Office for National Statistic: [www.ons.gov.uk](http://www.ons.gov.uk)
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2010). *Fundamentals of Nursing*. Eighth Edition. Elsevier Mosby : St Louis Missouri.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sipayung, G & Anggraeni, L.D. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 529-532. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/viewFile/297/pdf>
- Wong, D. L. (2009). *Clinical Manual of Pediatric Nursing*. USA: Elsevier Inc.
- Yusrina & Fatima. (2014). Perbedaan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Kelurahan Paccerrakng Daya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosi*